

**CURAHAN WAKTU KERJA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN WANITA  
KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT POLA PLASMA DI DESA SARI  
GALUH KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

**WORKING TIME PERIOD AND DECISION MAKING PATTERN OF  
WOMAN IN NUCLEUS ESTATE SMALLHOLDER (NES) FARMER FAMILY  
AT SARI GALUH VILLAGE TAPUNG DISTRICT REGENCY OF KAMPAR**

**Ernita Zahira Muttaqin<sup>1</sup>, Rosnita<sup>2</sup>, Yusmini<sup>2</sup>  
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau  
[ernitamuttaqin@yahoo.com](mailto:ernitamuttaqin@yahoo.com)**

**ABSTRACT**

The objective of this research is : 1) Analysis the amount of working time of woman in the household and productive business of Nucleus Estate Smallholder (NES) farmer family. 2) Knowing the factors that affect the working time of woman in Nucleus Estate Smallholder (NES) farmer family. 3) Knowing the pattern of decision-making of woman in Nucleus Estate Smallholder (NES) farmer family. The research used a survey method and sampling as many as 32 samples. Analysis of the data using Ordinary Liest Square (OLS) and Likert Scale's Summated Rattng (SLR). The result showed that the average working time of productive woman in the village of Sari Galuh is high at 33,74 hours / week when compared to average of household working time of woman are only 22,82 hours / week. The factors that affect working time is age factor, experience working factor and family dependents factor. The pattern of family decision making is dominated by a woman or a farmer's wife.

**Keywords:** working time, decision-making, Nucleus Estate Smallholder (NES)

---

**PENDAHULUAN**

Perkebunan sawit di Indonesia dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan, begitu pula dengan luas areal tanaman dan jumlah produksi minyak sawitnya. Luas areal tanaman kelapa sawit meningkat dari 5,9 juta ha pada tahun 2006 menjadi 7,5 juta ha dan merupakan perkebunan kelapa sawit yang terluas di dunia. Demikian pula jumlah produksi minyak sawit Indonesia dari 14,4 juta ton pada tahun 2006 menjadi 21,5 juta ton tahun 2009 dan pada tahun itu pula indonesia menduduki posisi pertama di dunia melampaui Malaysia(Badrin, 2010).

Pencapaian prestasi itu ternyata bermula dari pengembangan perkebunan rakyat kelapa sawit melalui pola PIR sekitar 30 tahun yang lalu. Lahirnya pola PIR merupakan perwujudan dari kuatnya hasrat yang berpandangan jauh ke depan dari para pendahulu untuk menjadi usaha perkebunan sebagai sumber bagi kemakmuran rakyat.

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau yang berpotensi untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit. Didukung dengan memiliki lahan sawit terluas di Provinsi Riau setelah Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2011. Luas lahan sawit di Kabupaten ini 353.728 Ha yang terdiri dari 320.466 Ha tanaman menghasilkan dan 32.262 Ha tanaman belum menghasilkan (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2011).

Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung, yang terletak di Kabupaten Kampar memiliki penduduk yang mata pencaharian pokoknya sebagai petani kelapa sawit dengan menggunakan pola tanam plasma. Petani kelapa sawit ini, tergabung dalam suatu kelompok tani yang saling bekerja sama dalam mengelola perkebunan kelapa sawit mereka.

Berdasarkan survey awal dilokasi penelitian, wanita (ibu rumahtangga) di Desa Sari Galuh yang suaminya memiliki mata pencaharian pokok sebagai petani kelapa sawit pola plasma, berperan penting dalam aspek ekonomi dan kehidupan keluarga. Fenomena wanita bekerja di berbagai bidang kehidupan masyarakat seperti bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan lain-lain, bukan suatu hal yang baru. Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pembagian pekerjaan bermula ketika pria melakukan pekerjaan berburu hasil hutan, sedangkan wanita berada di rumah untuk mengerjakan pekerjaan rumahtangga seperti mencuci baju, mengurus anak, memasak, dan membersihkan rumah.

Perkembangan aktivitas wanita dizaman yang sudah terbilang maju seperti saat ini, para wanita (ibu rumahtangga) tidak hanya berdiam diri di rumah saja dalam mengurus keluarga, mereka membantu dan ikut serta dalam pengambilan keputusan bersama suami untuk hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan keluarga.

Sumberdaya wanita (ibu rumahtangga) merupakan salah satu potensi

besar dalam menyumbang tenaga kerja. Pola kerja wanita yang dimulai dari pagi hingga malam hari, baik dalam kegiatan reproduktif dan produktif mengakibatkan curahan waktu kerja wanita yang digunakan oleh wanita dalam keterlibatannya tersebut berbeda-beda antara satu dan lainnya. Semua itu tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- (1) Menganalisis besaran curahan waktu kerja wanita keluarga petani sawit pola plasma
- (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita petani kelapa sawit pola plasma.
- (3) Mengetahui pola pengambilan keputusan wanita petani kelapa sawit pola plasma dalam keluarga.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pertimbangan melakukan penelitian di desa ini dikarenakan, diketahui bahwa Desa Sari Galuh memiliki petani plasma terbanyak dan terlengkap dilihat dari pola perkebunannya, serta ibu rumahtangganya ikut membantu kepala keluarga bekerja dalam bidang informal. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Juli 2014 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data serta penulisan skripsi.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Secara umum jumlah sampel minimal yang dapat diterima untuk

suatu studi tergantung dari jenis studi yang dilakukan. Studi deskriptif, sampel 10% dari populasi dianggap merupakan jumlah amat minimal. Untuk populasi yang lebih kecil, setidaknya 20% mungkin diperlukan. (Gay dan Diehl *dalam* Kuncoro, 2003). Sebanyak 32 orang istri petani kelapa sawit pola plasma (26 orang sebagai pedagang dan 6 orang sebagai buruh tani) diambil dari 157 populasi keluarga petani kelapa sawit pola plasma di Desa Sari Galuh dengan pertimbangan : sampel berdomisili di Desa Sari Galuh, memiliki keluarga batih, seorang ibu rumahtangga yang bekerja di sektor informal.

Jenis data yang digunakan: (1) Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada informan dan isian kuesioner oleh wanita sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. (2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan langsung. Seperti : Dinas Perkebunan Provinsi dan Kabupaten Kampar, Biro Pusat Statistik (BPS), KUD Mojopahit Desa Sari Galuh dan data penunjang lainnya.

### Analisa Data

Tujuan pertama yaitu mengetahui jumlah curahan waktu kerja ibu rumahtangga dengan menggunakan persamaan :

**Tabel 1. Persamaan Curahan Waktu Kerja Wanita**

No.	Persamaan	Keterangan
1.	$Y_{i1} = Y_{c1} + Y_{a1} + Y_{m1} + Y_{b1}$	$Y_{i1}$ = Curahan Waktu Kerja dalam RT (Reproduktif) $Y_{c1}$ = Curahan Waktu Mencuci Pakaian $Y_{a1}$ = Curahan Waktu Mengurus Anak $Y_{m1}$ = Curahan Waktu Menyiapkan Makanan $Y_{b1}$ = Curahan Waktu Membersihkan Rumah $Y_{s1}$ = Curahan Waktu Kegiatan Masyarakat
2.	$Y_{i2} = \sum Y_{i2} = Y_{d2} + Y_{t2}$	$Y_{i2}$ = Curahan Waktu Kerja Dalam Usaha Produktif $Y_{d2}$ = Curahan waktu dalam Berdagang $Y_{t2}$ = Curahan Waktu dalam Bertani
3.	$Y_{rt} = Y_{i1} + Y_{i2}$	$Y_{rt}$ = Total Curahan Waktu Kerja Wanita $Y_{i1}$ = Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Rumahtangga $Y_{i2}$ = Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Usaha Produktif

Sumber : Yunilas, 2005

Tujuan kedua yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita. Variabel, indikator serta pengukuran dijelaskan Tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Indikator dan Pengukuran Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita**

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Umur (X <sub>1</sub> )	Jumlah tahun lama hidup yang sudah dijalani sampai dengan saat penelitian	Umur pada saat penelitian dilaksanakan pada ulang tahunnya yang terakhir
2.	Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	Jumlah tahun lamanya responden mengikuti pendidikan formal	6 = tamatan SD 9 = tamatan SMP 12 = tamatan SMA 16 = tamatan PT
3.	Pengalaman Bekerja (X <sub>3</sub> )	Jumlah tahun lamanya wanita memiliki usaha produktif	Jumlah tahun lamanya wanita dalam membantu ekonomi keluarga
4.	Jumlah Tanggungan (X <sub>4</sub> )	Jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga	Jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga

Sumber : Eliana, 2007

Tujuan ke dua ini di analisis dengan Metode Linier Berganda. Uji analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel dependent dan independent. Hubungan fungsional antara variabel dependent dan independent adalah sebagai berikut :

$$Y = \ln \alpha_0 + \alpha_1 \ln x_1 + \alpha_2 \ln x_2 + \alpha_3 \ln x_3 + \alpha_4 \ln x_4 + \ell \mu$$

Dimana :

X<sub>1</sub> : Umur Responden

X<sub>2</sub> : Tingkat Pendidikan

X<sub>3</sub> : Pengalaman Bekerja

X<sub>4</sub> : Jumlah Tanggungan Keluarga

Tujuan ke 3, yaitu pola pengambilan keputusan wanita dalam keluarga, dijawab menggunakan Skala Likert. Indikator pengukur variabel pola pengambilan keputusan wanita dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Indikator dan Pengukur Variabel Pola Pengambilan Keputusan Wanita di Keluarga**

Sub-Variabel	Indikator
(1) Pendidikan	1.1 Jenis Sekolah
	1.2 Lokasi Bersekolah
(2) Kebutuhan Keluarga	2.1 Tempat Berbelanja
	2.2 Tempat Berobat
	2.3 Pengadaan Makanan
	2.4 Perumahan
(3) Pekerjaan Rumahtangga	3.1 Mencuci pakaian
	3.2 Memasak makanan
	3.3 Mengurus anak
	3.4 Membersihkan rumah
(4) Usaha	4.1 Usaha produktif

Sumber : Firdiyansyah, 2009

Setiap variabel dalam penelitian ini akan diukur untuk menjawab tujuan dari penelitian dimana setiap jawaban diberi skor seperti pada Tabel 4 di bawah ini :

**Tabel 4. Kategori Jawaban Pengambilan Keputusan**

Pengambilan Keputusan	Skor Nilai
Istri Sendiri	5
Istri Dominan	4
Suami-Istri	3
Suami Dominan	2
Suami Sendiri	1

Sumber: Sajogyo dalam Firdiyansyah, 2009

Total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 5 kategori. Menentukan kategori besaran keputusan tersebut dilakukan dengan

menggunakan rumus interval menurut Sugiyono (2007), yaitu :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Rentang skala berkisar 1 sampai 5, yaitu nilai tertinggi dalam penelitian ini. Sehingga diperoleh rentang skala penelitian presentase peran wanita dalam mengambil keputusan untuk bekerja di rumah tangga dan usaha produktif adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Skor Penilaian Peran Wanita Dalam Pengambilan Keputusan di Desa Sari Galuh**

Peran Wanita	Rentang Skala
Istri Sepenuhnya	4,20 – 5,00
Istri Dominan	3,40 – 4,19
Setara	2,60 - 3,39
Istri Kurang Dominan	1,80 – 2,59
Istri Tidak Dominan	1,00 – 1,79

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Rataan umur sampel di Desa Sari Galuh adalah 44,87 tahun. Usia ini termasuk kelompok usia yang produktif, dengan arti kata pekerja yang berusia produktif mampu bekerja lebih banyak dan baik dibandingkan dengan pekerja yang berusia nonproduktif (Yassin, 2002).

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Umumnya tingkat pendidikan wanita sampel di Desa Sari Galuh adalah tamatan Sekolah Dasar. Artinya kemampuan ibu rumah tangga dalam menerima input baik informasi, teknologi dan sebagainya masih kurang terlatih.

Rataan pengalaman bekerja wanita sampel adalah 5,62 tahun dengan kisaran 1 sampai lebih dari 10 tahun. Pengalaman bekerja wanita sampel juga mendukung dalam mengembangkan usaha produktifnya, karena dengan pengalaman yang cukup lama wanita

sampel dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan informasi yang didapat.

Jumlah tanggungan keluarga wanita sampel berkisar antara 3 sampai 6 orang. Jumlah tanggungan keluarga ikut menentukan sejauh mana ibu rumah tangga terlibat dalam kegiatan reproduktif maupun kegiatan produktif.

### 1. Curahan Waktu Kerja Wanita

Curahan waktu kerja wanita adalah besarnya waktu yang dicurahkan wanita atau ibu rumah tangga di dalam rumah tangga (reproduktif) ataupun usaha produktif. Kegiatan reproduktif adalah kegiatan rumah tangga yang dilakukan oleh wanita sebagai ibu rumah tangga yang meliputi pekerjaan menyuci pakaian, mengasuh anak, menyiapkan makanan, membersihkan rumah dan kegiatan dalam bermasyarakat. Kegiatan produktif adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan atau penerimaan yang dapat membantu perekonomian keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan, kegiatan reproduktif menghasilkan rata-rata curahan waktu sebesar 22,82 HKP/minggu. Pekerjaan mencuci pakaian sebesar 2,52 HKP/minggu, mengurus anak memiliki curahan waktu sebesar 5,56 HKP/minggu, pengadaan makanan memiliki curahan waktu sebesar 8,24 HKP/minggu, membersihkan rumah sebesar memiliki curahan waktu sebesar 5,16 HKP/minggu dan kegiatan sosial memiliki curahan waktu sebesar 1,35 HKP/minggu.

Hasil penelitian untuk curahan waktu kerja produktif menghasilkan rata-rata curahan waktu kerja sebesar 33,74 HKP/minggu, sehingga dapat disimpulkan bahwa curahan waktu kerja produktif wanita lebih besar dibandingkan dengan curahan waktu kerja reproduktif wanita.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita

Faktor-faktor sosial ekonomi yang beragam turut mempengaruhi jumlah curahan waktu kerja wanita (Y), namun sebagai variabel pengamat yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur (x1), tingkat pendidikan (x2), tingkat pengalaman (x3) dan jumlah tanggungan keluarga (x4). Hasil regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,270 + 0,495X_1 + 0,070X_2 + 0,111X_3 - 0,227X_4 + e$$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel umur wanita, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita.

Variabel umur menunjukkan tanda positif yang menandakan bahwa akan terjadi peningkatan curahan waktu kerja sebesar 0,459 HKP/minggu apabila umur responden meningkat satu tahun. Variabel tingkat pendidikan, meningkatkan curahan waktu kerja sebesar 0,070 HKP/minggu, apabila pendidikan wanita meningkat satu tahun. Variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja, artinya akan ada penambahan jam kerja sebesar 0,111 HKP/minggu, jika pengalaman kerja wanita meningkat satu tahun. Variabel jumlah tanggungan keluarga, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita, artinya apabila terjadi penambahan satu orang anggota keluarga, maka curahan waktu kerja wanita akan menurun sebesar 0,227 HKP/minggu.

## 3. Pola Pengambilan Keputusan Wanita

Pola pengambilan keputusan yang dikaji dalam penelitian ini mengacu pada teori Sajogyo dalam Firdiansyah

(2009), (1) keputusan dibuat oleh suami seorang diri tanpa melibatkan istri, (2) keputusan dibuat bersama oleh suami istri dengan pengaruh lebih besar dari suami, (3) keputusan dibuat bersama oleh suami istri tanpa salah satu mempunyai pengaruh yang lebih besar (setara), (4) keputusan dibuat bersama oleh suami istri tetapi dengan pengaruh istri lebih besar, dan (5) keputusan dibuat oleh istri seorang diri tanpa melibatkan suami. Skor pola pengambilan keputusan wanita dalam keluarga di Desa Sari Galuh dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

**Tabel 6. Pola Pengambilan Keputusan Wanita Di Desa Sari Galuh**

No	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Pendidikan Anak	3,03	Setara
2.	Kebutuhan Keluarga	2,99	Setara
3.	Pekerjaan Rumah Tangga	4,48	Istri Sepenuhnya
4.	Usaha	3,53	Istri Dominan
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,51</b>	<b>Istri Dominan</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Tabel 6 diatas menjelaskan bahwa pola wanita dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga di Desa Sari Galuh. Indikator pendidikan anak menghasilkan skor 3,03 artinya dalam menentukan keputusan terhadap pendidikan anak dilakukan secara bersama-sama antara ibu rumah tangga dan kepala keluarga. Indikator keperluan keluarga menghasilkan skor 2,99 artinya, ibu rumah tangga dan kepala keluarga bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Indikator Pekerjaan rumah tangga menghasilkan skor 4,48 artinya, seluruh pekerjaan rumah tangga ditangani sepenuhnya oleh istri. Indikator usaha menghasilkan skor 3,53 artinya, dalam kegiatan usaha produktifnya istri lebih banyak menentukan keputusan yang akan

diambil, sedangkan suami hanya memberi saran atau sekedar mengikuti.

Rataan dari seluruh indikator diperoleh skor sebesar 3,51 artinya, pengambilan keputusan dalam rumah tangga dari keempat indikator diatas didominasi oleh istri, atau istri lebih dominan memberikan keputusan dalam 4 aspek rumahtangga, sedangkan suami biasanya memberi saran atau hanya mengikuti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menunjukkan, curahan waktu kerja reproduktif wanita dalam rumah tangga sebesar 22,82 HKP/minggu (39,77%), sedangkan curahan waktu kerja produktif sebesar 33,74 HKP/minggu (60,23%). Artinya, curahan waktu wanita sebagai ibu rumah tangga lebih banyak digunakan untuk waktu produktif dibandingkan untuk mengurus rumahtangga.
2. Hasil analisis menunjukkan pengaruh variabel umur ( $x_1$ ), pengalaman bekerja ( $X_3$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $x_4$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita, hal ini menunjukkan bahwa di Desa Sari Galuh apabila umur semakin tinggi hingga batas usia tertentu, semakin lama pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga maka curahan waktu kerja wanita mengalami peningkatan.
3. Hasil penelitian terlihat bahwa pola pengambilan keputusan terhadap pendidikan anak, kebutuhan keluarga, pekerjaan rumah tangga, usaha. Secara keseluruhan pola pengambilan keputusan oleh wanita dalam rumah tangga mendapatkan skor sebesar 3,51 yang artinya dari pengambilan keputusan dari indikator pendidikan anak, kebutuhan keluarga, pekerjaan

rumah tangga dan usaha produktif didominasi oleh istri.

### **SARAN**

1. Curahan waktu kerja wanita merupakan sumberdaya penting yang perlu mendapat respon melalui suatu program pemberdayaan wanita, seperti pelatihan teknologi, ketrampilan tangan dan kreativitas masyarakat agar wanita (ibu rumahtangga) bisa menggunakan waktunya secara efisien dalam menyelesaikan pekerjaannya.
2. Penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan terutama berkaitan dengan variabel-variabel independen yang digunakan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum dikaji.
3. Penelitian selanjutnya agar menambahkan indikator dan variabel-variabel yang belum dimasukkan dalam pola pengambilan keputusan wanita dalam keluarga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badrun, M. 2010. **Lintasan 30 Tahun Pengembangan Kelapa Sawit**. Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2011. **Statistik Perkebunan Provinsi Riau**. Pekanbaru
- Eliana, Novita. 2007. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Vol. 4 No.2 2007**.<https://agribisnis.fpumjurnal.files.ratina.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2013
- Firdiansyah R, M Arnas. 2009. **Pengaruh Motivasi Bekerja Perempuan di Sektor Informal Terhadap Pembagian Kerja dan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga (Kasus Pedagang Sayur**

**di Kampung Bojong Rawa Lele,  
Kelurahan**

Kuncoro, Mudrajat. 2003. **Metode Riset  
untuk Bisnis dan Ekonomi.**  
Erlangga. Jakarta

Marissa, Ririn. 2013. **Peranan Tenaga  
Kerja Wanita Dalam Industri  
Sapu Ijuk Dan Kontribusinya  
Terhadap Pendapatan Keluarga  
(Studi Kasus :Desa Medan  
Sinembah, Kecamatan Tanjung  
Morawa Kabupaten Deli  
Serdang).**

[http://repository.usu.ac.id/bitstream/  
123456789/35087/5/Chapter%20I.p  
df](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/35087/5/Chapter%20I.pdf)

Sugiyono. 2007. **Statistika Untuk  
Penelitian.** Alfabeta. Bandung

Yasin, Ahmad Zerriel Fahri. 2002. **Masa  
Depan Agribisnis Riau.** Unri Press  
Pekanbaru.Pekanbaru